



## Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang

Desi E Bahan<sup>1</sup>, Karus M. Margareta<sup>2</sup>, Aris Nurhuda<sup>3</sup>  
[bahandesierna@gmail.com](mailto:bahandesierna@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Nusa Cendana

### ABSTRACT

This research aims to describe the reading comprehension ability of Class VIII Students of SMP Negeri 10 Kupang. The focus of this research is to measure the extent to which students can understand the intrinsic elements of short stories such as theme, characters, setting, plot and moral messages contained in the text. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through reading students' understanding and giving written tests. The research results show that the majority of students are in the capable category in terms of reading with a percentage of 75%, while students who are in the underprivileged category have a percentage of 25%. Factors that influence reading comprehension abilities include interest in reading, availability of appropriate reading materials, and the teaching methods applied by the teacher.

Based on these findings, it is recommended that teachers further optimize learning strategies that are interactive and fun, as well as providing reading materials that are relevant to students' interests. It is hoped that the results of this research can be a reference in improving students' reading comprehension skills at SMP Negeri 10 Kupang

**Keywords:** *Reading, Comprehension, Short Stories.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang. Fokus penelitian ini adalah mengukur sejauh mana siswa dapat memahami unsur intrinsik cerita pendek seperti, tema, tokoh, latar, alur, serta pesan moral yang terkandung dalam teks. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui membaca pemahaman siswa dan memberikan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori mampu dalam membaca dengan persentase sebesar 75%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 25%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman ini meliputi minat baca, ketersediaan bahan bacaan yang sesuai, serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan dengan minat siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa di SMP Negeri 10 Kupang.

**Kata Kunci:** *Membaca, Pemahaman, Cerita Pendek.*

### PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi (Novyanti dkk, 2019). Media komunikasi yang pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang hanya bersifat imajinasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap



manusia memiliki tujuan tertentu. Sesungguhnya, bahasa dapat digunakan untuk dapat menyampaikan pembaca.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu adalah keterampilan, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah melainkan keterampilan yang perlu dimiliki setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Keterampilan membaca juga bertujuan untuk siswa dapat membaca dan memahami isi teks bacaan yang disampaikan oleh penulis. Tujuan ini mengisyaratkan adanya satu kemampuan yang dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan membaca. Salah satunya adalah keterampilan membaca pemahaman. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu siswa menghafal materi pembelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu cenderung ketika siswa diberi bahan bacaan mereka hanya sekedar memenuhi tugas dari seorang guru tanpa memahami. Membaca pemahaman merupakan bagian dari salah satu kegiatan penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan.

Membaca merupakan suatu usaha untuk meneliti, mengetahui, memahami, dan mendalami dari objek suatu bacaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis misalnya tanda-tanda alam atau suatu tuturan. Membaca dan memahami diri sangat penting karena dapat membantu pembaca ketika menggali makna suatu bacaan. Membaca juga merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. Kegiatan membaca ini meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras di depan umum. Kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud dan tujuan penulis dalam media tertulis.

Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan membuat orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. (Djokaho, Margareta P.E 2024), Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan, Oleh karena itu membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dalam diri peserta didik.

Tarigan (1967:176), menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur berupa tema, alur atau plot, latar seting *setting*, penokohan, dan sudut pandang. Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit, jadi sebuah cerpen adalah cerita yang ditulis berdasarkan peristiwa kehidupan yang dialami oleh manusia dapat menimbulkan efek perasaan dan kepada pembaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman akan lebih mudah menggali dan mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku dan media tulis yang lain.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini fokus pada kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang. Latar belakang penelitian ini yakni masih ada siswa yang sulit dalam menentukan ide pokok dalam suatu teks cerita. Pada



hakikatnya, ide pokok dalam suatu cerita penting untuk diketahui agar siswa dapat mengetahui inti dari suatu teks cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang "Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya solusi dari permasalahan tersebut dalam membaca pemahaman. Peneliti mencoba sebuah teori yang digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Teori Kognitif seperti yang dijelaskan Tracey & Morrow (Tompkins, 2006) bahwa proses mental tidak dapat diamati termasuk melakukan kegiatan membaca dan menulis. Pembaca dan penulis mendeskripsikan sebagai pembelajaran yang aktif menggunakan ilmu dan strategi untuk menyelesaikan masalah, para penganut teori ini percaya bahwa pikiran berfungsi seperti komputer dan mereka perkirakan bahwa informasi diawali dari serangkaian pemrosesan informasi, melakukan sensor, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang yang di dalamnya terdapat proses kontrol mekanis untuk mengamati proses belajar. Penerapan Teori Kognitif dalam membaca telah memunculkan panduan implementasi teori dalam kerangka pemaknaan intruksi atau keaksaraan yang terbagi dalam membaca dan menulis merupakan proses penciptaan interaksi antara pembaca dan penulis (teks) bersifat individual dan membaca menulis kembali adalah sebuah strategi pemahaman atas teks yang dibaca. Menurut Brown (2010:13) pembelajaran membaca adalah proses membaca yang menekankan pada pentingnya siswa membangun representasi realitis tentang isi bacaan yang mereka lakukan sendiri. Sedangkan, Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalman (2014:5) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks bacaan. Pemahaman berasal dari kata paham, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti, paham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman juga merupakan sebuah proses belajar dan berpikir. Pengertian pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996:245). Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami, menangkap makna, serta menggali informasi secara tersirat maupun tersurat dalam sebuah teks. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga kemampuan menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Membaca pemahaman juga tidak hanya sekedar membaca saja, namun diharapkan untuk dapat mencari gagasan, ide, pengalaman dari sesuatu yang telah dibaca, oleh sebab itu membaca pemahaman merupakan sebuah kunci pembuka ilmu pengetahuan, karena melalui pemahaman terhadap suatu bacaan maka seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih. Ada 4 jenis membaca pemahaman, yakni membaca pemahaman literal, membaca pemahaman interperatif, membaca pemahaman kritis, dan membaca pemahaman kreatif, karena membaca pemahaman ini bertujuan agar para siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang, apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, dan reaksi (Ahuja, 2010:55), pemahaman interperatif berkaitan dengan proses memperoleh makna *implisit* (tak langsung) terhadap sebuah teks. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk diajarkan kepada siswa agar dapat berpikir kritis mengenai gagasan, pendapat, konsep, pengalaman maupun pesan yang ada dalam suatu bacaan. Pada penelitian ini yang jadi bahan bacanya adalah cerita pendek.



## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini sesuai dengan tujuan yaitu mengkaji secara ilmiah karena adanya gambaran yang jelas tentang pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam membaca sebuah teks cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang. Sukmadinata (2011:73), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan. Metode ini digunakan untuk memahami para subjek berpikir, berpendapat, berperilaku sesuai dengan apa dilakukannya sehari-hari. Pendidikan sebagai proses sosialisasi pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar dalam konteks lingkungan yang berubah-ubah. Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
- b. Menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara tes tertulis berupa pilihan ganda untuk mengumpulkan data dari membaca pemahaman teks cerita pendek sesuai dengan kemampuan mereka, dan membagikan contoh teks cerita pendek kepada siswa untuk membaca dan menyimak teks cerita pendek. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan LKPD yang dibagikan dan setelah itu diperiksa oleh peneliti dan setiap soal yang benar diberi skor 2 dan soal yang salah diberi skor 0. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa 10 butir soal pilihan ganda. Setiap soal benar diberi skor 2 dan salah diberi skor 0. Berikut adalah persentase pemerolehan skor akhir dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

Adapun hasil data penelitian membaca pemahaman siswa yang dipaparkan pada tabel berikut.

### 1. Hasil Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Siswa

Tabel 4.1

Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Siswa

No	Nama Siswa	Nomor Soal & Jawaban Siswa										Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AFA	√	√	√	√	√	–	√	√	√	–	16	80
2	ACF	–	√	√	√	–	–	√	–	√	√	14	70
3	AAD	–	√	√	–	√	–	√	√	√	√	14	70
4	AAK	–	√	√	√	√	√	√	√	√	–	16	80



5	AN	-	-	√	√	-	√	√	-	-	-	8	40
6	AIT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	20	100
7	AS	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√	14	70
8	AS	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	16	80
9	ASM	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	18	90
10	CSB	-	√	√	-	√	√	√	√	-	√	14	70
11	CGT	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	14	70
12	CN	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	14	70
13	DEB	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	18	90
14	DAN	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√	14	70
15	DAT	√	√	-	√	-	-	√	√	√	√	14	70
16	FEON	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	10	50
17	FTTJ	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	14	70
18	GR	-	√	√	√	-	√	√	-	√	√	14	70
19	HJJN	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	16	80
20	IIU	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	8	40
21	JNT	-	√	-	√	√	-	√	√	√	√	14	70
22	JRK	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	14	70
23	MDT	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	18	90
24	NDBB	√	-	-	√	√	√	-	√	-	√	12	60
25	OOT	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	16	80
26	ROM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	20	100
27	RPB	-	-	-	√	√	√	-	-	-	√	8	40
28	SB	√	-	-	√	-	-	√	√	-	-	8	40

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa siswa yang mampu membaca sesuai dengan struktur teks cerita pendek dengan jumlah nilai 70-100 berjumlah dengan 21 orang dengan kode siswa AFA, ACF, AAD, AS, ASM, ROM, MDT, CGT, DAT, HJJN, GR, JFTT, CSB, JRK, AIT, AAK, DAN, AS, DEB, JNT, OOT sedangkan siswa yang dikatakan belum mampu membaca sesuai struktur teks cerita pendek secara baik yaitu dengan jumlah nilai < 70 berjumlah 7 orang dengan kode siswa SB, CH, IIU, RPB, AN, NDBB, FEOFN Siswa yang dikatakan sangat mampu membaca



teks cerita pendek dengan baik jika siswa tersebut mencapai nilai minimal 70, karena KKM mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SMP Negeri 10 Kupang pada kelas VIII adalah 70

Rumusan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yakni sebagai berikut :

$$\text{Persentase kemampuan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## 2. Tingkat Keberhasilan Membaca Pemahaman dalam Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang

Berikut adalah penyajian hasil kemampuan membaca pemahaman cerita pendek SMP Negeri 10 Kupang, yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Hasil Persentase Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	90-100	5	17,8%
2	Baik	70-80	16	57,1%
3	Cukup Baik	60-70	2	7,4%
4	Kurang	40-60	5	17,8%
Jumlah			28	100%

Pada Tabel 4.2, di atas dapat dikatakan bahwa jumlah siswa 28 orang, yang mendapatkan kategori sangat baik 5 orang (17,8%), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang dinyatakan sangat mampu. Jadi, bila dihubungkan dengan interval ketuntasan 70% ke atas yang memperoleh nilai 70 ke atas, maka dari jumlah 28 orang siswa atau 100% yang memperoleh nilai 70 ke atas. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan sangat mampu dalam pemahaman membaca.

### PEMBAHASAAN

Penelitian dilakukan dengan cara, siswa diminta untuk membaca dan menyimak terlebih dahulu contoh teks cerita pendek yang berjudul “Mimpi Anak Bangsa” setelah siswa membacakan teks cerita pendek tersebut maka peneliti memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan, berikut ini akan ditampilkan beberapa hasil pekerjaan siswa yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang dalam kemampuan membaca. Kemampuan tersebut merupakan kecakapan dan kesanggupan siswa dalam membaca, hasil tes terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada umumnya telah memadai. Hasil yang



dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang dikatakan mampu, dengan demikian hasil yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini memberikan pemahaman tentang berhasilnya pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 10 Kupang. Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa mampu dalam hal membaca.

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah ditemukan di atas, memperlihatkan dengan jelas bahwa siswa kelas VIIIIG telah mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya, jumlah sampel 28 pada siswa kelas VIIIIG SMP Negeri 10 Kupang, siswa atau 75% mendapat skor 70 ke atas. Demikian, kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan bahwa siswa sudah mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan mampu dalam pemahaman membaca.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang dikatakan mampu. Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, memperlihatkan dengan jelas bahwa siswa kelas VIIIIG telah mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan, dengan jumlah sampel 28 pada siswa, dengan persentase mampu 75% atau 21 siswa mendapat skor >70, sementara 25% atau 7 siswa yang mendapat skor <70. Demikian, kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang, dikatakan sudah mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan mampu dalam pemahaman membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom. 1996. *Pengertian Pemahaman Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Pengertian Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Rahman. 2017. *Kemampuan Membaca Pemahaman*. Makassar: FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Kawa, R, Kamerlita. 2023. *Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas XI Smp Negeri 1 Paga Kabupaten Sikka*. Skripsi Sarjana: Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahan Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Prees.
- Sayuti. 2004. *Tujuan Membaca*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.



- Sukmadinata, Syaodih, Nana.2011. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono.2011. *Dasar pemahaman*. Bandung: Angkasa.
- Tarnisih.2018. *Ciri-ciri Cerita Pendek*. Gajah Mada: Universitas prees.
- Tarigan. 1976. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa & Dasar-dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Widysatuti. 2017. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winkel.1996. *Kemampuan Membaca Pemahaman*. Yogyakarta: Deepubli.

